

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia Indonesia dapat dilaksanakan secara berhasil bila upaya pembangunan tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, sudah banyak usaha yang ditempuh oleh pemerintah. Salah satunya dengan diadakannya pengembangan aktivitas dalam bidang-bidang pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai dengan cara meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta penguasaan kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik.

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, dan latihan bagi peranannya di masyarakat yang akan datang. Dalam arti teknis, pendidikan merupakan proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budaya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi.

Peran tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru yang menjadi ujung tombak pendidikan. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan

pendidikan dengan sasaran peserta didik secara langsung. Jika seorang guru gagal dalam memainkan peranannya dalam mengajarkan ilmu dan mendidik siswa, maka bisa dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia juga akan gagal. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa “Guru sebagai unsur pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan”. Berdasarkan Undang-Undang tersebut fungsi guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pengembang program, pengelola program dan tenaga profesional.

Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar, bagi mahasiswa disebut dengan indeks prestasi yang dilihat dari Kartu Hasil Studi (KHS). KHS adalah kartu hasil studi mahasiswa yang menggambarkan keberhasilan yang diperoleh dari setiap semesternya. terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor antara lain fisik/jasmani, kematangan fisik, kelelahan, psikologi berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif maupun prestasi. Faktor eksternal meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga (relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua), lingkungan kampus (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, realasi mahasiswa dengan mahasiswa) dan lingkungan masyarakat (kegiatan mahasiswa dalam mahasiswa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat). Dengan kata lain faktor internal dan eksternal secara otomatis menentukan prestasi belajar seseorang. Namun faktanya, masih ada indeks

prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan yang belum memuaskan. Ini disebabkan adanya informasi-informasi yang timbul di masyarakat mengenai kesejahteraan guru dan peristiwa-peristiwa yang dialami seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini memicu persepsi yang berbeda-beda pada generasi penurus profesi guru. Untuk itu kiranya perlu diperhatikan masalah pencapaian akademik mahasiswa.

Persepsi adalah sudut pandang dari seseorang terhadap suatu objek. Berdasarkan observasi penulis di Fakultas Ekonomi Unimed, tidak semua mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap guru dan minat yang tinggi untuk menjadi guru. Banyaknya mahasiswa yang memilih jurusan kependidikan karena adanya unsur keterpaksaan dan merupakan pilihan terakhir untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri.

Profesi guru merupakan hal yang positif dimana guru mempunyai peran yang signifikan terhadap keberlangsungan generasi penerus bangsa. Seorang guru profesional, dia memiliki keahlian, ketrampilan dan kemampuan sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara "*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangu Karso, Tut Wuri Handayani*". Menjalankan profesi sebagai guru bukanlah hal yang mudah. Guru menjadi motor penggerak dari keseluruhan aktivitas belajar mengajar yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru harus memiliki keahlian untuk mengajar yang sesuai dengan latar belakang ilmu pendidikan yang dijalani serta harus dapat memenuhi kewajibannya sebagai tenaga pendidik. Dalam hal ini persepsi tentang profesi guru yang dimaksud adalah (pengetahuan, informasi dan lain-lain) mengenai profesi guru. Memiliki persepsi tentang profesi guru yang baik

juga akan membantu mahasiswa tersebut mencapai prestasi yang lebih baik dibanding dengan mahasiswa yang tidak memiliki persepsi yang baik tentang profesi guru.

Namun kenyataannya akhir-akhir ini mahasiswa membaca dan mendengar dari berbagai media massa baik media cetak maupun media elektronik yang memberitakan rendahnya kesejahteraan guru. Muhibbin Syah (dalam Agus Mulyana, 2016) menyatakan bahwa “guru miskin harta tapi kaya jasa”, dengan analogi yang menyatakan bahwa penghasilan guru hanya minim, cukup untuk mengepulkan asap dapur. Kesejahteraan merupakan aspek penting yang harus mendapat perhatian dari pemerintah. Selama ini kesejahteraan guru dianggap masih jauh dari harapan (memadai) terutama pada guru yang berstatus honorer untuk dapat memenuhi seluruh kebutuhan guru. Walaupun telah dilaksanakannya program sertifikasi yang berlanjut dengan pemberian tambahan pendapatan berupa tunjangan profesi bagi guru yang memiliki sertifikat profesional. Maksud dari kesejahteraan tidak hanya dari aspek ekonomi, tapi juga kebutuhan profesi seperti aspek psikologis, penghargaan terhadap prestasi guru dan kenaikan pangkat.

Salah satu indikator keberhasilan mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam menguasai dan mengembangkan kesiapan menjadi tenaga pendidik tersebut adalah dengan menumbuhkan minat pada profesi guru. Minat mahasiswa untuk menjadi guru akan timbul jika mahasiswa memandang profesi guru dengan positif. Kemudian ia akan memberikan perhatian yang besar dan akan timbul perasaan tertarik untuk memahami dan mempelajari mengenai profesi keguruan.

Minat merupakan faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam menjalankan profesi guru harus didasari oleh kesenangan terhadap profesi yang ditekuninya. Sehingga rasa kesenangan terhadap profesi tersebut akan menimbulkan minat yang lebih tanpa adanya paksaan dari orang lain dalam menjalankan profesinya tersebut.

Seperti halnya menjadi seorang guru yang akan menimbulkan ketertarikan sendiri pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Ini bisa dikatakan sebagai mahasiswa yang telah menerima sedikit banyaknya informasi tentang keguruan. Besar kemungkinan akan mempengaruhi untuk lebih tertarik pada profesi guru. Dan dimaksudkan untuk mengetahui secara awal apakah mahasiswa-mahasiswi yang memilih Program Studi ini benar berangkat dari minat untuk menjadi seorang guru. Jika benar berangkat dari minat tentu akan lebih aktif mencari informasi tentang profesi guru dan ketika lulus nanti profesi guru ini akan dijalani secara senang dan membuat mahasiswa kelak menjadi guru yang kompeten.

Tetapi tidak semua mahasiswa yang masuk dalam Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan hanya semata ingin menjadi tenaga pendidik, tetapi banyak juga alasan yang melandasi mereka untuk masuk dalam Program Studi ini, seperti pilihan terakhir untuk masuk Perguruan Tinggi Negeri, sampai keinginan orang tua untuk masuk Program Studi Pendidikan ini. Orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seorang pendidik dilatar belakangi oleh keinginan agar anaknya menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan beragam alasan lainnya.

Terlepas dari persepsi dan minat yang dimiliki oleh seorang mahasiswa, ketika seorang mahasiswa telah masuk dan mengikuti perkuliahan di jenjang Perguruan Tinggi tentunya mahasiswa tersebut harus mengikuti semua program yang diberikan kepadanya untuk mengukur keberhasilan mahasiswa selama satu semester. Dari pendapat di atas prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi kumulatif (IPK). Dengan kata lain apabila IPK mahasiswa tinggi, maka kegiatan belajar sudah dikatakan berhasil, begitupun sebaliknya apabila IPK rendah maka kegiatan belajar dikatakan tidak berhasil.

Sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) salah satunya UNIMED, telah berusaha mendidik mahasiswa untuk menjadi pendidik yang professional. Mahasiswa yang memilih jurusan kependidikan di UNIMED semakin meningkat. Hal ini menandakan adanya peningkatan mahasiswa yang ingin menjadi guru. Dengan adanya peningkatan tersebut diharapkan mampu mencetak tenaga pendidik atau guru yang berkualitas dalam memajukan generasi bangsa selanjutnya.

Dan diharapkan pula mahasiswa yang telah masuk jurusan kependidikan nantinya bekerja sebagai guru.

Namun, tidak semua mahasiswa memperoleh Indeks Prestasi yang memuaskan hal ini dikarenakan berbagai macam faktor. Berikut persentase indeks prestasi kumulatif semester 4 mahasiswa stambuk 2017 Program Studi Pendidikan Ekonomi.

<b>IPK Mahasiswa</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<3,00	12	11%
3,00 – 3,50	90	80%
3,51 – 4,00	11	9%
Total	113	100%

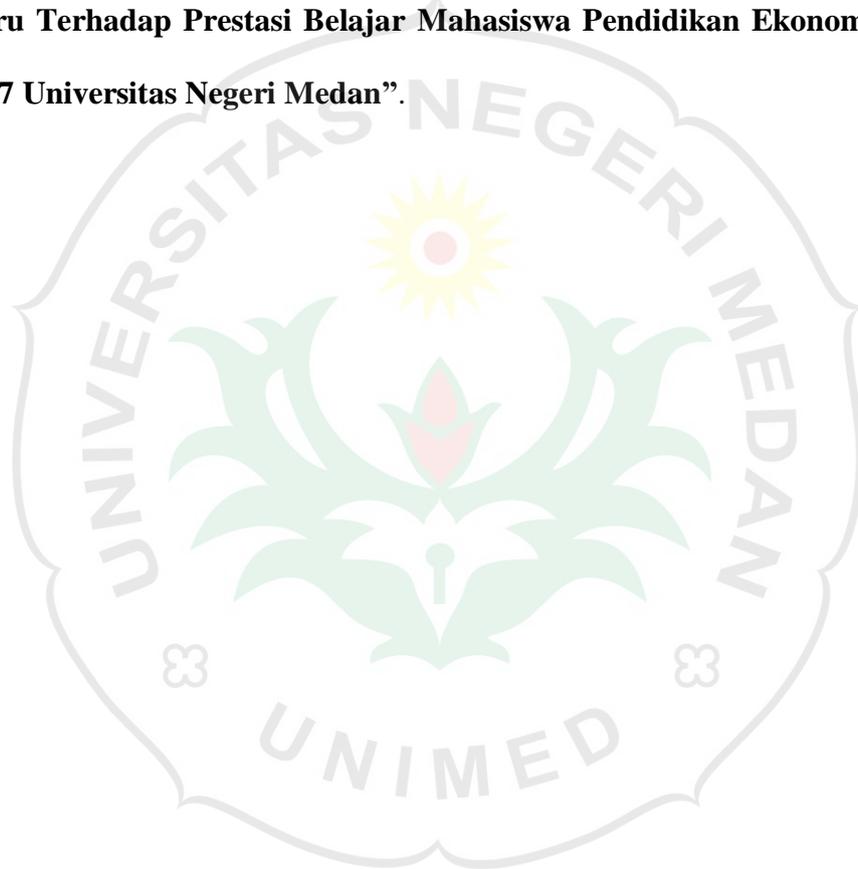
**Tabel 1.1 Persentase Indeks Prestasi Mahasiswa Stambuk 2017 Program Studi Pendidikan Ekonomi**

Untuk mendapatkan hak SKS penuh pada semester selanjutnya mahasiswa harus mendapatkan IPK minimal 3,00, jika IPK yang didapat mahasiswa dibawah dari 3,00 maka mahasiswa tidak mendapatkan hak SKS penuh dan besar kemungkinan tidak dapat mengambil seluruh matakuliah di semester selanjutnya. Ini akan mengakibatkan tertundanya kelulusan menjadi seorang sarjana karena masih terdapat matakuliah yang belum ditempuh.

Dari uraian di atas, penulis menduga kurangnya persepsi yang baik terhadap latar belakang profesi guru dan minat menjadi seorang guru. Banyak diantara mereka yang kurang memahami hak serta kewajiban sebagai tenaga pendidik. Serta kurangnya pandangan, kesenangan, keinginan dan ketertarikan yang timbul dalam diri mahasiswa untuk menjadi seorang tenaga pendidik. Masalah di atas secara tidak langsung menentukan hasil yang diperoleh selama perkuliahan.

Melihat fenomena di atas, maka penulis terdorong untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dan minat mahasiswa menjadi seorang

tenaga pendidik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru dan Minat Menjadi Guru Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan”**.



*THE* *Character Building*  
UNIVERSITY

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Masih ada indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang belum memuaskan.
2. Masih terdapat pemahaman mahasiswa yang rendah terhadap hak-hak yang didapatkan seorang guru.
3. Masih terdapat pemahaman mahasiswa yang rendah akan kewajiban seorang guru
4. Masih terdapat mahasiswa yang tidak berkeinginan tinggi untuk menjadi guru.
5. Masih terdapat mahasiswa yang tidak memiliki kesenangan yang tinggi terhadap profesi guru.
6. Masih terdapat mahasiswa yang tidak memiliki perhatian yang tinggi terhadap profesi guru.
7. Masih terdapat mahasiswa yang tidak memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap profesi guru.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Persepsi yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 tentang profesi guru.
2. Minat yang diteliti dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 menjadi guru.
3. Prestasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah indeks prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 semester genap tahun akademik 2018/2019.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang sudah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh minat mahasiswa menjadi guru terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan minat menjadi guru terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara minat mahasiswa menjadi guru terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan minat menjadi guru terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, yaitu:

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis pada masa depan dan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Universitas**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bacaan penelitian bidang pendidikan khususnya tentang pengaruh persepsi

tentang profesi guru dan minat menjadi guru terhadap prestasi belajar

b. Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa, bahwa menumbuhkan persepsi yang baik terhadap profesi guru dan minat menjadi guru merupakan hal yang mutlak dilakukan bagi seorang calon guru.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan dan menambah wawasan baru mengenai pengaruh persepsi tentang profesi guru dan minat menjadi guru terhadap prestasi belajar mahasiswa.